

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi yang sedang berlangsung, perkembangan teknologi informasi telah meningkat pesat dan memberikan dampak yang signifikan bagi perusahaan. Hal ini mendorong perusahaan untuk mengadopsi sistem informasi berbasis komputer, yang bertujuan untuk menghasilkan informasi dengan cepat, tepat waktu, dan akurat. Saat ini, informasi menjadi elemen vital dalam pengambilan keputusan, baik bagi manajemen perusahaan maupun pihak lain yang berkepentingan dengan informasi tersebut.

Kualitas informasi yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh keberadaan teknologi atau sistem informasi yang dirancang dengan baik, serta dukungan dari sumber daya manusia yang terampil dalam pengoperasiannya. Sejalan dengan kemajuan teknologi, perkembangan sistem informasi juga memengaruhi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang digunakan oleh perusahaan, oleh karena itu sistem informasi akuntansi yang sebelumnya bersifat manual kini mulai beralih ke bentuk terkomputerisasi.

Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, menganalisis dan mengolah data untuk menghasilkan suatu informasi bagi pembuat atau pengambil keputusan. Sistem informasi akuntansi ini meliputi orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan juga ukuran langkah – langkah keamanan (Mukhlisah & Irfan, 2023). Sistem informasi akuntansi dirancang untuk

mengubah data dan informasi keuangan ke dalam informasi, sehingga dalam mengambil keputusan akan lebih mudah. Untuk menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas tepat waktu, akurat, perusahaan harus memastikan penggunaan sistem informasi akuntansi yang efektif, dengan demikian efektivitas sistem informasi akuntansi menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh perusahaan.

Secara umum efektivitas dapat diukur berdasarkan seberapa baik pekerjaan dilaksanakan dan sejauh mana sasaran tercapai, baik dari sisi kualitas maupun waktu, dengan fokus pada keluaran yang dihasilkan. Efektivitas sistem informasi akuntansi menggambarkan seberapa baik target dapat dicapai melalui pemanfaatan sumber daya yang dikelola untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, serta mengubahnya menjadi informasi yang berguna dan menyediakan laporan keuangan yang lengkap dan tepat waktu. Efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari kemudahan pengguna dalam mengidentifikasi dan mengakses data sehingga mempermudah dalam pengambilan keputusan.

Menurut Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Provinsi Bali, Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan milik Desa Pakraman yang sangat penting untuk menjamin kesejahteraan masyarakat Desa. LPD telah memanfaatkan kemajuan teknologi dengan menggunakan sistem informasi akuntansi dalam pengolahan data dan transaksi. LPD memainkan peran krusial dalam membangun ekonomi Desa dan memberikan dukungan kepada masyarakat untuk memiliki usaha, melalui penyediaan pinjaman modal dan layanan simpanan guna meningkatkan usaha mereka (Bali, 2023).

Adanya perkembangan teknologi yang semakin canggih sistem informasi berbasis komputer tidak hanya dapat menghitung cepat dan efektif ,tetapi dengan adanya sistem informasi akuntansi akan muncul berbagai aktivitas-aktivitas yang akan mempengaruhi kondisi dari lembaga. Efektivitas sistem informasi merupakan upaya perusahaan untuk memanfaatkan kemampuan dan potensi sistem informasi untuk mencapai tujuan. Secara umum sistem informasi yang efektif didefinisikan sebagai sistem yang dapat memberikan nilai tambah kepada perusahaan, sehingga diharuskan kepada setiap sistem untuk dapat memberikan pengaruh positif kepada pemakainya. sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai, sehingga dapat mencapai sasaran yang diinginkan oleh perusahaan (Ayu dkk , 2023).

Lembaga perkreditan Desa dituntut dalam praktiknya agar dapat memberikan sebuah informasi keuangan yang akurat, bermanfaat dan tepat waktu, sehingga lembaga tidak akan terlepas dari suatu kesalahan dalam penerapan sistem informasi akuntansi yang digunakan. Lembaga perkreditan Desa di Kecamatan Tegalalang merupakan lembaga yang berada di salah satu wilayah yang menjadi sektor keuangan setelah sektor pariwisata di Kecamatan Tegalalang terdiri dari 37 lembaga perkreditan Desa (Wiadnyani, 2021). Lembaga perkreditan Desa di Kecamatan Tegalalang telah menerapkan sistem informasi akuntansi berbasis komputer untuk dapat mempermudah kegiatan operasional di dalam lembaga dan dapat meningkatkan pelayanan yang baik terhadap para nasabahnya.

Pada tahun 2021 lembaga perkreditan Desa di Kebon, Desa Kedisan, Kecamatan Tegalalang mengalami kesulitan dalam mencairkan tabungan

nasabahnya, hal itu dikarenakan kas lembaga perkreditan Desa minim, lantaran sejumlah kreditur tidak bisa membayar kredit lantaran kehilangan penghasilan pasca pandemi covid-19. Beberapa cara dilakukan pihak LPD agar nasabah bisa menarik tabungannya. Pada tanggal 16 Agustus 2021 tim audit LPD Kebon mendatangi LPD Desa Kebon untuk mengumumkan hasil audit yang telah dilakukan pada 2 Agustus 2021, namun jurnalis tidak diperbolehkan meliput pemaparan hasil audit oleh Bendesa Desa Adat Kebon I Wayan Lemuh, karena alasan urusan internal, pemeriksaan ini dilakukan untuk mengetahui perjalanan uang LPD dan mengetahui di mana uang tersebut dititipkan, sehingga nantinya dapat dicari solusinya, diketahui LPD Kebon yang didirikan pada tahun 2003 ini memiliki aset lebih dari Rp 5,6 miliar, Ketua LPD Kebon Wayan Mudita membenarkan saat ini dirinya kesulitan mencairkan tabungan nasabahnya karena banyak kredit yang keluar sedangkan pemasukan tidak ada sehingga dalam pelaporan keuangan menjadi sulit dilakukan (Eri 2021). Berdasarkan permasalahan tersebut, disebabkan kurangnya ketelitian dari karyawan serta lembaga belum maksimal dalam melakukan penerapan sistem informasi akuntansi terdapat banyak karyawan yang masih kurang dalam pemahaman dan pengetahuan dalam penerapan sistem informasi akuntansi yang berakibat terjadinya ketidakteelitian dari para karyawan dalam menyusun laporan keuangan dan pengeluaran kredit yang berlebih, sehingga saat nasabah ingin menarik uangnya LPD tidak bisa memberikannya karena kreditur tidak bisa membayar.

Fenomena lain tentang kurangnya efektifitas sistem informasi yaitu keterlambatan menyampaikan laporan keuangan ke LPLPD pada tahun 2021. LPD yang masih beroperasi pada saat itu namun terlambat dalam melaporkan

keuangannya yaitu LPD TEBUANA dan LPD LET. Hal tersebut terjadi karena kurang canggihnya sistem informasi akuntansi yang di instal di LPD tersebut menyebabkan proses manual masih di terapkan.

Oleh sebab itu Lembaga Perkreditan Desa, Kebon, Desa Kedisan Tegalalang perlu melakukan peningkatan dalam penerapan sistem informasi akuntansi, sehingga lembaga dapat memberikan peningkatan pelayanan yang lebih baik dan dapat mempermudah dalam pemrosesan data keuangan menjadi sebuah informasi dan tidak terjadi kembali kesalahan dalam pencatatan ataupun penyusunan dari data laporan keuangan yang berakibat efektivitas sistem informasi akuntansi yang dihasilkan tidak maksimal sesuai dengan tujuan lembaga, oleh karena itu perlu diadakan penelitian mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi.

Kecanggihan teknologi merupakan faktor utama yang berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Menurut Raymond & Pare, (1992) menyatakan Kecanggihan Teknologi Informasi merupakan konstruksi yang mengacu pada penggunaan alam, saling ketergantungan dan kompleks antar teknologi informasi dan manajemen dalam suatu organisasi. Sistem yang memiliki kecanggihan teknologi informasi yang bagus akan menghasilkan informasi yang cepat dan akurat dalam pengambilan keputusan yang efektif. kecanggihan teknologi merupakan suatu kegunaan kecanggihan teknologi informasi yang dapat menghasilkan informasi yang lebih tersedia dan lebih cepat untuk didapatkan, sehingga dapat meningkatkan aksesibilitas atau keterjangkauan informasi (Sasongko, 2020). Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat diartikan kecanggihan teknologi informasi merupakan serangkaian teknologi informasi yang

dapat berkembang kearah yang lebih bagus, sehingga dapat membantu suatu pekerjaan untuk mendapatkan suatu informasi dengan lebih cepat dengan kualitas informasi yang relevan dan dapat dipercaya. Berdasarkan peneliti Hendrawan (2022), Bukhori, dkk (2022), Agustina, (2020), Meiliani, dkk, (2024), mengungkapkan bahwa kecanggihan teknologi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan peneliti Candra (2018), Putri, (2023) menyatakan dalam penelitiannya bahwa kecanggihan teknologi tidak berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi.

Faktor yang kedua yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi adalah partisipasi pemakai. Keterlibatan partisipasi pemakai adalah keterlibatan mental dan emosional seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi kepada tujuan kelompok, di samping itu partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi adalah faktor efektif yang berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi tingkat keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem maka semakin tinggi pula tingkat efektivitas sistem informasi akuntansi (Dewi, dkk, 2022). Menurut Sari, dkk, (2021) partisipasi dalam pengembangan sistem informasi akan memberikan dampak positif terhadap organisasi dan memberikan keuntungan ekonomis. Partisipasi pemakai sistem informasi berupa tanggapan *user* sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kegunaan sistem informasi. Pengaruh partisipasi pemakai yang biasa disebut karyawan atau personil sangat menentukan keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dalam sebuah perusahaan. Penelitian Dewi dkk (2022), Putra, dkk (2020), Maharani, dkk (2023) menyatakan bahwa partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem

informasi akuntansi, sedangkan penelitian Kurniawati (2017), menyatakan bahwa partisipasi pemakai tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Faktor yang ketiga yaitu pengalaman kerja, merupakan suatu proses atau keterampilan yang dapat di ukur dari masa kerja, dan keterampilan yang dimilikinya. Pengalaman kerja dinilai sebagai kemampuan seseorang yang telah diterapkan pada pekerjaannya, baik yang telah berlalu maupun yang sedang dijalankan. Orang yang mengerjakan tugas secara berkala dalam waktu tertentu akan memperoleh suatu pengalaman. Semakin sering karyawan melakukan pekerjaan yang beragam maka pengalaman yang diperoleh juga akan semakin banyak sehingga kemampuannya dalam menyelesaikan tugas menggunakan sistem informasi akuntansi yang digunakan di perusahaan akan semakin efektif (Ningias, dkk, 2021). Pengalaman kerja adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang dari pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu. Dalam meningkatkan pengalaman kerja karyawannya perusahaan memberikan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh karyawan. Hal ini dapat memberikan manfaat bagi perusahaan karena karyawan dapat melakukan pekerjaannya dengan lebih efektif dan efisien (Aldora, 2021). Dalam penelitian Suputra, dkk (2021), Novia, dkk (2024), hasilnya menyatakan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan dalam penelitian Bukhori, dkk (2022), menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Skill merupakan faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, *skill* merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu yang di dapat dari pengalaman ataupun dari belajar. Kemampuan teknik personal atau *skill* dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengoperasikan sistem dalam mengolah data menjadi informasi yang tepat, akurat, berkualitas serta dapat dipercaya. Kemampuan teknik personal pemakai sistem informasi akuntansi berperan penting dalam pengembangan sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi guna menciptakan laporan perencanaan yang akurat (Indrianto, dkk, 2020). Oleh sebab itu karyawan suatu lembaga harus memiliki *skill* yang mumpuni agar efektivitas sistem informasi akuntansi dapat meningkat. Berdasarkan penelitian Bukhori, dkk, (2022), Utami, dkk, (2021), Pingge, (2023), menyatakan bahwa *skill* berpengaruh positif terhadap sistem informasi akuntansi, sedangkan penelitian dari Paramidewi, (2018) menyatakan dalam penelitiannya bahwa *skill* tidak berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi

Faktor yang terakhir yaitu dukungan manajemen puncak yang berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Dukungan manajemen puncak didefinisikan sebagai bentuk dukungan atau support dari pihak manajer terhadap pengguna dari sistem informasi akuntansi (SIA) tersebut (Novianti, dkk, 2023). Agustina, dkk, (2020) menyatakan salah satu bentuk dukungan manajemen puncak adalah menyediakan fasilitas. Fasilitas yang diberikan yaitu berupa pelatihan agar dapat membantu kepada pemakai sistem untuk menjalankan tugasnya yang berhubungan dengan sistem. Manajemen atau ketua dapat memberikan motivasi kepada pemakai sistem untuk menggunakan sistem akuntansi. Penelitian yang

dilakukan oleh Santoso, (2021), Istri, dkk (2020), Pontonuwu, dkk (2017), Pratiwi, (2019) menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, sedangkan Devi, (2021) menyatakan dalam penelitiannya bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi

Berdasarkan uraian permasalahan dan adanya ketidak konsistenan hasil penelitian sebelumnya yang terlampir diatas, maka peneliti memiliki motivasi untuk melakukan penelitian kembali mengenai sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tegalalang, agar dapat mengetahui apa pengaruh sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Tegalalang , sehingga kedepannya lembaga akan mampu meningkatkan pelayanan, menghasilkan informasi yang akurat dan bermanfaat serta tidak terjadi kembali masalah yang diakibatkan oleh kurangnya pemahaman dan ketidaktelitian dari pengguna sistem, terhadap sistem informasi akuntansi pada lembaga, dengan mengangkat judul penelitian: **Pengaruh Kecanggihan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Pengalaman Kerja, Skill Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Tegalalang.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat di rumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Apakah Kecanggihan Teknologi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di kecamatan Tegalalang?

- 2) Apakah Partisipasi Pemakai berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Tegallalang ?
- 3) Apakah Pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Tegallalang?
- 4) Apakah *Skill* berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Tegallalang?
- 5) Apakah Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Tegallalang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh Kecanggihan Teknologi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Tegallalang.
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh Partisipasi Pemakai terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Tegallalang.
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh Pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Tegallalang.
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh *Skill* terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Tegallalang.

- 5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh Dukungan Manajemen Puncak terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Tegalalang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik dan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan meliputi :

- 1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi mahasiswa baik itu mahasiswa Universitas Maha Saraswati Denpasar ataupun Mahasiswa dari Universitas lainnya, agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi, serta ilmu yang sedang diteliti khususnya Mengenai Pengaruh Kecanggihan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Pengalaman Kerja, *Skill* Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Tegalalang

- 2) Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi LPD di Kecamatan Tegalalang agar bisa mengutamakan dan mempertimbangkan *Skill* pegawai dan Dukungan Manajemen puncak dengan penilaian latar belakang seperti kecanggihan teknologi, partisipasi pemakai, pengalaman kerja, sehingga memudahkan dalam melaksanakan tugasnya dan efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi dapat berjalan dengan baik serta informasi yang di hasilkan dapat bermanfaat bagi Perusahaan dan Masyarakat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan sebuah model yang digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pemakai (*user*) terhadap teknologi informasi dan merupakan hasil pengembangan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* (Davis, 1989:319). TAM adalah salah satu model yang digunakan untuk menganalisis faktor - faktor yang mempengaruhi diterimanya suatu sistem atau teknologi informasi, dimana teori ini merupakan teori yang paling sering digunakan dalam memprediksi penerimaan teknologi informasi karena modelnya yang sederhana dan mudah diterapkan. TAM sebagai salah satu teori terkait penggunaan teknologi informasi yang dapat digunakan untuk menjelaskan penerimaan personal terhadap penggunaan teknologi informasi.

Teori TAM menyebutkan bahwa pengguna sistem cenderung menggunakan sistem apabila suatu sistem dapat dengan mudah untuk digunakan dan memberikan manfaat bagi penggunaannya. Formulasi TAM pada dasarnya dilandasi oleh *Theory Of Reasoned Action (TRA)* yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen tahun 1975. TRA memuat penjelasan mengenai perubahan perilaku berdasarkan niat perilaku, dan niat perilaku dipengaruhi oleh norma sosial dan sikap individu terhadap perilaku. penggunaan TRA sebagai landasan formulasi TAM didasarkan pada asumsi bahwa keputusan yang dibuat oleh individu dalam menerima ataupun

menolak keberadaan teknologi informasi merupakan tindakan sadar yang dapat diprediksi berdasarkan niat perilakunya.

TAM diyakini mampu meramalkan penerimaan pemakai terhadap teknologi berdasarkan dampak dari dua faktor, yaitu perspektif kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan perspektif kemudahan pemakaian (*perceived ease of use*). *Perceived Usefulness* (perspektif kegunaan atau kemanfaatan). merupakan suatu fase dimana individu percaya bahwa keberadaan suatu sistem tertentu akan membawa pengaruh positif terhadap prestasi kerja personal, sehingga dapat diartikan bahwa kegunaan dari penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja dan prestasi kerja penggunanya. *Perceived Ease of Use* (perspektif kemudahan penggunaan). menjelaskan terkait kemudahan penggunaan dapat meyakinkan pengguna bahwa teknologi informasi yang akan diaplikasikan akan memberikan kemudahan dan bukan beban, sehingga dapat digunakan secara berkelanjutan. Frekuensi penggunaan dan interaksi antara pengguna dan sistem juga dapat menunjukkan pengoperasian sistem yang mudah. Sistem yang lebih sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal dan lebih mudah dioperasikan oleh penggunanya.

TAM dalam penelitian ini digunakan sebagai landasan sekaligus teori utama yang menyatakan bahwa secara umum teknologi sangat dibutuhkan terlebih dengan berbagai kemudahan dalam penggunaannya. Konsep TAM yang dilandasi teori TRA dinilai sejalan dan memiliki relasi serta relevansi dengan jenis penelitian efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi ini yang diungkapkan melalui *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Efektivitas sistem informasi diartikan sebagai tingkat keberhasilan suatu sistem dalam menghasilkan informasi yang berguna

dalam pengambilan keputusan, sehingga informasi yang diolah oleh suatu sistem diupayakan agar memiliki kualitas yang baik. Semakin canggih teknologi informasi, maka seharusnya semakin mudah teknik penggunaannya serta mumpuni pula kemampuan teknologi tersebut untuk mengakomodasi berbagai jenis tugas penggunanya. Hal tersebut akan menjadi faktor pendorong seseorang dalam menerima kehadiran teknologi yang pada akhirnya berdampak pada tercapainya efektivitas penerapan sistem informasinya.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem berasal dari bahasa Latin (*sistema*) dan bahasa Yunani (*sustema*), yang berarti kumpulan komponen atau elemen yang terhubung untuk memfasilitasi aliran informasi, materi, atau energi. Sistem dapat didefinisikan sebagai sekumpulan elemen atau komponen yang saling berinteraksi dan terhubung untuk mencapai tujuan tertentu (Fauzi, dkk., 2023). Menurut Bella, (2024) sistem terdiri dari dua atau lebih komponen yang saling terkait dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang sama. Dalam operasionalnya, sistem yang didukung oleh pengguna yang kompeten dapat menghasilkan *output* berupa informasi berkualitas, yang penting untuk pengambilan keputusan dalam manajemen. Informasi diartikan sebagai pesan atau sekumpulan pesan yang terdiri dari simbol atau makna yang dapat dimengerti, yang dalam konteks sistem informasi, dianggap sebagai data yang telah diolah menjadi bentuk yang berarti bagi penerimanya dan berguna dalam pengambilan keputusan saat ini atau di masa depan, dengan demikian sistem informasi dapat dilihat sebagai kumpulan data yang telah diolah dan saling terhubung untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sistem informasi akuntansi (SIA) menurut Fitriani, dkk. (2023) adalah rangkaian dokumen, alat komunikasi, personel, dan laporan yang dirancang untuk mengubah data keuangan menjadi informasi keuangan. Tiara, (2022) juga menambahkan bahwa SIA mencakup sumber daya manusia dan modal dalam organisasi yang bertanggung jawab untuk menyusun informasi keuangan melalui pengumpulan dan pengolahan berbagai transaksi perusahaan. Dengan demikian, sistem informasi akuntansi dapat dipahami sebagai serangkaian kegiatan terintegrasi yang menghasilkan laporan dari data transaksi bisnis yang diolah dan disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang memiliki nilai bagi pihak yang memerlukannya.

2.1.3 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Efektivitas menunjukkan bagaimana penggunaan sumber daya secara optimal dapat menambah nilai organisasi atau mencapai tujuan dengan biaya terendah. Efektivitas juga dapat diasumsikan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, menyangkut bagaimana melakukan pekerjaan yang benar dan merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai, baik secara kualitas maupun waktu yang berorientasi pada keluaran (*output*) yang dihasilkan. Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang mencerminkan seberapa jauh target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna (Aditya, 2018).

Menurut Susanto (2013:39), efektifitas mencerminkan informasi yang sesuai dan secara lengkap mendukung proses bisnis dan tugas pengguna serta

disajikan dalam waktu dan format yang tepat, konsisten dibandingkan dengan format sebelumnya sehingga mudah dimengerti. Ayu, (2023) juga menjelaskan bahwa pada umumnya efektivitas sering dihubungkan dengan efisiensi dalam tujuan organisasi, segala sesuatu yang dikerjakan dan memiliki kesesuaian terhadap tujuan yang telah ditetapkan dapat dikatakan efektif, namun belum tentu efisien. Efisien merupakan suatu keadaan dimana waktu menjadi hal mendasar yang perlu dipertimbangkan. Konsep efektivitas secara spesifik lebih berorientasi pada kedua hal tersebut, sehingga hasil atau *ouput* dari kinerja sistem informasi dapat dikatakan efektif apabila juga memiliki sifat efisien. dan efisien dalam penyelesaian tugas menurut lingkup SIA. Serta secara umum didefinisikan sebagai tolak ukur pencapaian terhadap tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.4 Kecanggihan Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah suatu perancangan, studi, implementasi, dukungan, pengembangan ataupun manajemen sistem informasi yang berbasis komputer dan biasanya berkaitan hardware ataupun software Tujuan utama dari adanya teknologi yaitu untuk dapat menyelesaikan masalah, meningkatkan kreativitas, efektivitas, dan juga efisiensi dalam hal melakukan pekerjaan. Melalui kehadiran teknologi informasi, maka berbagai pekerjaan manusia akan menjadi lebih mudah, efektif (Putra & Indraswarawati, 2020).

Kecanggihan teknologi informasi menunjukkan adanya saling ketergantungan antara teknologi tersebut dan manajemen dalam perusahaan atau organisasi. Hal ini memungkinkan terciptanya berbagai sistem teknologi informasi yang dirancang untuk mendukung pekerjaan manusia dalam menghasilkan informasi yang akurat dan berkualitas tinggi. Perusahaan atau organisasi yang

sudah mengadopsi teknologi informasi dengan didukung oleh aplikasi yang handal mampu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemajuan mereka. Mereka dapat menghasilkan informasi yang tepat waktu, akurat, berkualitas, dan terpercaya.

Pemanfaatan teknologi informasi dapat memberikan manfaat yang besar, terutama dalam berbagai bidang seperti pemasaran, keuangan, manajemen, perbankan, administrasi umum, ekonomi, bisnis, akuntansi, akuntansi manajemen, dan audit. Dengan mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi dalam tata kelola manajemen, seluruh bidang tersebut akan mengalami peningkatan produktivitas yang signifikan. Selain itu, penerapan teknologi informasi yang efektif dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan yang lebih baik dan lebih cepat, serta meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan (Bukhori Muslim, dkk., 2022).

Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kecanggihan teknologi informasi merupakan konsolidasi antara teknologi komputerisasi dan komunikasi yang terbentuk oleh dua komponen yaitu perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) yang digunakan dalam mendapatkan, mengolah dan menyimpan data untuk menghasilkan informasi yang berkualitas guna menunjang proses pengambilan keputusan dan efisien dalam penyelesaian tugas menurut lingkup SIA. Serta secara umum didefinisikan sebagai tolak ukur pencapaian terhadap tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.5 Partisipasi Pemakai

Madyatika, dkk (2022) menyatakan partisipasi pengguna sebagai perilaku penugasan dan aktivitas yang dilakukan atau diwakili selama proses pengembangan

sistem informasi. Pengguna sistem informasi adalah siapa saja yang membutuhkan informasi untuk mengambilnya keputusan. Keterlibatan partisipasi pengguna merujuk pada keterlibatan mental dan emosional seseorang dalam konteks kelompok, yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi positif terhadap tujuan kelompok tersebut, dalam konteks pengembangan sistem informasi akuntansi, partisipasi pengguna menjadi salah satu faktor yang sangat efektif dan berpengaruh terhadap kinerja sistem tersebut, semakin tinggi tingkat keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem, semakin besar pula kemungkinan untuk meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi.

Keterlibatan ini tidak hanya membantu dalam mendapatkan masukan yang berharga, tetapi juga menciptakan rasa memiliki di antara pengguna, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan komitmen mereka terhadap sistem yang sedang dikembangkan, dengan demikian partisipasi aktif dari pengguna menjadi kunci dalam memastikan bahwa sistem informasi akuntansi dapat memenuhi kebutuhan dan ekspektasi mereka secara optimal. Hal ini juga akan berkontribusi pada keberhasilan implementasi sistem dan meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan, sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik di dalam organisasi (Suryani, 2023)

2.1.6 Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki pegawai untuk mengemban tanggung jawab dari pekerjaan sebelumnya. Pengalaman juga dapat diasumsikan sebagai ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas tugas atau keterampilan akibat dari pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa

waktu tertentu. Menurut Manulang (1984:15) pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode penyelesaian suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan.

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja adalah tingkat penguasaan, pengetahuan dan keterampilan individu dalam suatu pekerjaan yang dapat diukur melalui masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai atau dimilikinya.. Menurut Menurut Anggarini, dkk, (2021), ada beberapa faktor yang dapat digunakan untuk menentukan berpengalaman tidaknya seorang karyawan, faktor pertama yaitu lama waktu masa kerja yang merupakan ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang untuk dapat memahami dan melaksanakan dengan baik tugas - tugas dalam pekerjaannya, faktor kedua yaitu tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, dimana pengetahuan mengacu pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh karyawan, pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi yang di dapat ke dalam tanggung jawab pekerjaan, sedangkan keterampilan mengacu pada kemampuan fisik yang diperlukan untuk melakukan atau menyelesaikan tugas serta pekerjaan, faktor ketiga yaitu penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan yang berkaitan dengan tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan teknik-teknik pengoperasian peralatan dan teknik pekerjaan.

2.1.7 Skill

Skill merujuk pada kemampuan yang dimiliki individu, yang diperoleh melalui pengalaman maupun proses pembelajaran. Kemampuan teknik personal,

atau *skill*, dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengoperasikan sistem untuk mengolah data menjadi informasi yang tepat, akurat, berkualitas, dan dapat dipercaya. Dalam konteks sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal pengguna memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan sistem tersebut, sehingga dapat menghasilkan informasi yang berguna untuk menciptakan laporan perencanaan yang akurat (Indrianto, dkk, 2020).

Oleh karena itu, penting bagi setiap karyawan di suatu lembaga untuk memiliki *skill* yang memadai dan relevan agar efektivitas sistem informasi akuntansi dapat meningkat, karyawan yang terampil mampu memanfaatkan teknologi dengan lebih efisien, memahami alur kerja, dan menerapkan pengetahuan mereka dalam pengambilan keputusan yang lebih baik, dengan demikian peningkatan *skill* di kalangan karyawan tidak hanya berkontribusi pada kualitas laporan yang dihasilkan, tetapi juga dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing organisasi secara keseluruhan. Pelatihan dan pengembangan keterampilan secara berkala menjadi langkah strategis untuk memastikan bahwa karyawan tetap relevan dengan perkembangan teknologi informasi yang terus berubah.

2.1.8 Dukungan Manajemen Puncak

Dukungan manajemen puncak merujuk kepada individu-individu di tingkat senior yang memiliki keterampilan dalam kepemimpinan dan manajemen, mereka bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dengan fasilitas yang memadai, serta mendorong karyawan untuk melaksanakan pekerjaan atau proyek yang telah ditugaskan. Secara umum, manajemen puncak mencakup individu seperti *chief executive officer (CEO)* dan manajer yang memiliki kualifikasi tepat untuk memimpin sebuah organisasi. Perencanaan yang efektif dan

dukungan dari manajemen puncak sangat krusial untuk kesuksesan suatu program (Zureehan, dkk, 2022).

Kemampuan manajemen puncak mencakup berbagai aspek, seperti keahlian, keterampilan, dan pengetahuan yang dapat meningkatkan kinerja karyawan. Agustina, dkk, (2020) menyebutkan bahwa salah satu bentuk dukungan dari manajemen puncak adalah penyediaan fasilitas, seperti pelatihan, untuk membantu pengguna sistem dalam menjalankan tugas yang berkaitan dengan sistem, selain itu manajer juga dapat memberikan motivasi kepada pengguna sistem agar mereka lebih siap dan termotivasi dalam menggunakan sistem akuntansi secara efektif, dukungan tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan pengguna, tetapi juga berkontribusi pada keberhasilan implementasi sistem dalam organisasi.

Dukungan manajemen puncak merupakan salah satu dimensi yang mempertimbangkan kemampuan manajer untuk mempengaruhi bawahannya guna meningkatkan efisiensi guna mencapai tujuan organisasi. Efisiensi manajemen puncak adalah menciptakan dampak positif pada individu dan organisasi secara keseluruhan dengan mendorong dan memotivasi karyawan untuk meningkatkan kemampuannya.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian sebelumnya diperlukan guna membantu menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Suastari, dkk, (2023) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Ketelitian, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan Dan *Skill* Terhadap Efektivitas Sistem

Infomasi Akuntansi Pada LPD Di Kecamatan Abiansemal , dengan tennik analisis regresi linier berganda dalam menganalisis datanya di peroleh hasil bahwa pengalaman kerja dan tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan ketelitian, pelatihan dan *skill* berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Abiansemal.

Putra (2019) melakukan penelitian terkait Pengaruh Gender, Umur, Pengalaman Kerja Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Bali Coffee Banyuatis. Menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menganalisis data, menunjukkan bahwa gender dan umur tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan pengalaman kerja dan kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Bali Coffee Banyuatis.

Salamiyah, (2019) melakukan penelitian terkait Pengaruh Usia, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Kompleksitas Tugas Dan Insentif Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada BMT Di Kabupaten Dan Kota Magelang. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan usia, pengalaman kerja, kompleksitas tugas dan insentif tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem infromasi akuntansi pada BMT di Kabupaten dan Kota Magelang.

Agustina, (2020) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Pengetahuan Manajer, Pelatihan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Hotel Berbintang Di Wilayah Kota Bandar Lampung. Menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dalam menganalisis data, menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pelatihan dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi pada hotel berbintang di wilayah Kota Bandar Lampung, sedangkan pengetahuan manajer tidak berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi pada hotel berbintang di wilayah Kota Bandar Lampung.

Sari, dkk, (2021) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Kemampuan Teknik Pemakai, Pengalaman Kerja Dan Jabatan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada BPR (Bank Perkreditan Rakyat) di Kota Denpasar. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yaitu analisis regresi linear berganda dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan partisipasi pemakai, kemampuan teknik pemakai dan jabatan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada BPR (Bank Perkreditan Rakyat) di Kota Denpasar.

Hendrawan, (2022) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Alfagift (Studi Kasus Pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Cabang Cianjur). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis linier berganda dan hasil penelitiannya menunjukan

bahwa kecanggihan teknologi informasi. Sumber daya manusia, berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi Berbasis Alfagift (Studi Kasus Pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Cabang Cianjur).

Bukhori, dkk, (2022) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal Dan Pengalaman Kerja Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Sicepat Ekspres Indonesia). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis linier berganda dan secara simultan kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Meiliani, dkk, (2024) melakukan penelitian mengenai Pegaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja, Kemampuan Teknik Personal, Pelatihan Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Di Kabupaten Bangli. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda dan hasil penelitian ini Kecanggihan teknologi informasi, Pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada KSP di Kabupaten Bangli. Kemampuan teknik personal dan Dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada KSP di Kabupaten Bangli.

Dewi, dkk, (2022) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Partisipasi Manajer, Pengalaman Kerja Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Daerah Air Minum

(PDAM) Kabupaten Tabanan. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis linier berganda menunjukkan bahwa baik secara simultan dan parsial variabel partisipasi manajer, pengalaman kerja dan kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas pengguna sistem informasi akuntansi pada perusahaan daerah air minum (PDAM) Kabupaten Tabanan.

Putra, dkk, (2020) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Dan Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Dengan Kemampuan Teknik Personal Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Sukawati. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis linier berganda hasil penelitian ini menunjukkan kecanggihan teknologi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan partisipasi pemakai dan kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Maharani, dkk, (2023) melakukan penelitian mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai Dan Manajemen Puncak Kemampuan Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis linier berganda, hasil penelitian ini menunjukkan pemanfaatan teknologi, partisipasi pemakai, berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Suputra, dkk, (2021) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Partisipasi Manajer, Pengalaman Kerja Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Tabanan. Teknik analisis menggunakan teknik kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa baik secara simultan dan parsial variabel partisipasi manajer, pengalaman kerja dan kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas pengguna sistem informasi akuntansi pada perusahaan daerah air minum (PDAM) Kabupaten Tabanan.

Novia, dkk, (2024) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Usia, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Pengawasan, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kota Denpasar. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut: Usia tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan Pengalaman kerja, Pelatihan, Pengawasan, dan Kompleksitas Tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Utami, dkk, (2021) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Keterlibatan Pengguna Dalam Pengembangan Sistem, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pelatihan, Pengalaman Kerja Dan *Skill* Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Kecamatan Kerambitan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, penggunaan teknologi

informasi, dan keterampilan memiliki efek positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Sementara itu, pelatihan dan pengalaman kerja tidak berpengaruh pada efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pingge, (2023) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pelatihan, Kompleksitas Tugas, *Skill*, Tingkat Pendidikan, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kota Denpasar. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan, *skill*, dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi; kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Santoso, (2021) melakukan penelitian mengenai Analisis Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dukungan Manajemen Puncak dan Pengetahuan Manajer Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Teknik analisis menggunakan teknik analisis linier berganda hasil menunjukkan Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dukungan Manajemen Puncak dan Pengetahuan Manajer berpengaruh positif Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

Istri, dkk, (2020) melakukan penelitian Mengenai Pengaruh Pelatihan, Dukungan Manajemen Puncak Dan Kejelasan Tujuan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah. Teknik analisis yang digunakan adalah

analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa pelatihan, dukungan manajemen puncak dan kejelasan tujuan pada Organisasi Pelaksana Daerah (OPD) di Pemerintah Kabupaten Badung berpengaruh positif terhadap terhadap efektivitas Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD).

Pontonuwu, dkk, (2017) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Dan Pengetahuan Manajer Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Retail Di Manado (Pada Pt. Ace Hardware Tbk, Pt. Informa Furnishings Dan Toys Kingdom). Teknik analisis menggunakan teknik analisis linier berganda menunjukkan dukungan manajemen puncak sebagian memiliki efek positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sedangkan manajer pengetahuan tidak berpengaruh pada efektivitas sistem informasi akuntansi.

Intan, (2019) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Kecanggihan Teknologi Informasi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Dan Kinerja Individual Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada Hotel Berbintang Tiga Dan Empat Di Provinsi Banten). Teknik analisis menggunakan analisis linier berganda menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak memiliki dampak positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem Informasi Akuntansi, kualitas sistem informasi akuntansi berdampak positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi dan kinerja individu berdampak positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan

departemen akuntansi dan keuangan di hotel bintang tiga dan empat di wilayah Banten.

Persamaan penelitian ini jika dibandingkan dengan beberapa penelitian sebelumnya terletak pada variabel dependen yang digunakan yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi, metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terletak pada lokasi penelitian dan tahun penelitiannya. Penelitian sebelumnya dilakukan atau berlokasi di Kecamatan Abiansemal, Bali Coffee Banyuwatis, BMT di Kabupaten dan Kota Magelang, Kota Bandar Lampung, BPR (Bank Perkreditan Rakyat) di Kota Denpasar, PT. Sumber Alfaria Trijaya Cabang Cianjur, KSP di Kabupaten Bangli, Kabupaten Tabanan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, dan beberapa lokasi lain yang berbeda dengan lokasi penelitian ini. Tahun penelitian ini juga merupakan salah satu perbedaannya, dimana penelitian sebelumnya dilakukan pada rentang waktu 2017 sampai 2024 awal, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2024 pertengahan tahun.

UNMAS DENPASAR